

BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tujuan utama dari penelitian pendukung adalah untuk dasar perbandingan yang komparatif. Selain itu, penting untuk tidak menarik kesejajaran dengan penelitian ini. Maka dari itu, penulis menggabungkan temuan dari studi yang menguatkan seperti berikut ini ke dalam tinjauan literatur:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Metode & Variabel	Hasil Penelitian
1.	(Pracoyo & Ladjadjawa, 2020)	Pengaruh <i>Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio</i> , dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas (ROA) atau Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>) Periode 2015 - 2019.	Variabel Independen : 1. NPL 2. LDR 3. Good Corporate Governance Variabel Dependen : Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>) Metode : Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>loan to deposit ratio</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
2.	(Mumtazah & Purwanto, 2020)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen : 1. NPL 2. LDR 3. GCG 4. ROA 5. CAR 6. Pengungkapan Lingkungan Variabel Dependen : Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>)	Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa <i>loan to deposit ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Metode : Regresi
Linier Berganda

- | | | | | |
|----|--------------------------------|--|--|---|
| 3. | (Ayem & Nugroho, 2016) | Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014) | Variabel Independen :
1. ROE
2. DER
3. DPR
4. PER
Variabel Dependen : Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>)
Metode : Regresi Linier Berganda | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 4. | (Sumarno <i>et al.</i> , 2020) | Pengaruh Kebijakan Dividen, Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> , dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI 2015-2017) | Variabel Independen :
1. DPR
2. ERM
3. DER
Variabel Dependen : Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>)
Metode : Regresi Linier Berganda | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. |
| 5. | (Febriani & Priyadi, 2021) | Pengaruh <i>Size</i> , Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan | Variabel Independen :
1. <i>Size</i>
2. ROA
3. DER
4. DPR
5. CAP/BVA
Variabel Dependen : Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>)
Metode : Regresi Linier Berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. |

- | | | | | |
|----|-------------------------------|--|---|---|
| 6. | (Rachmi & Heykal, 2020) | <i>The Effect of Liquidity, Leverage, Profitability, Dividend Payout Ratio, and Price Earning Ratio on Firm Value</i> | Variabel Independen :
1. CR
2. DER
3. ROE
4. DPR
5. PER
Variabel Dependen : Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>)
Metode : Regresi Linier Berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan <i>dividend payout ratio</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| 7. | (Octesy <i>et al.</i> , 2021) | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. | Variabel Independen :
1. CAR
2. LDR
3. BOPO
4. Ukuran Perusahaan
Variabel Dependen : Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>)
Metode : Regresi Linier Berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>loan to deposit ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 8. | (Adiputra & Hermawan, 2020) | <i>The Effect of Corporate Social Responsibility, Firm Size, Dividend Policy and Liquidity on Firm Value: Evidence from Manufacturing Companies in Indonesia</i> | Variabel Independen :
1. CSR
2. <i>Size</i>
3. DPR
4. CR
Variabel Dependen : Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>)
Metode : Regresi Linier Berganda | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 9. | (Wahongan, 2019) | <i>Effects Of Financial Performance And Corporate Social Responsibility On Company Values:</i> | Variabel Independen :
1. CSR
2. NPL
3. LDR
4. ROA | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>loan to deposit ratio</i> berpengaruh |

	<i>Case Of Banks Listed On The Indonesia Stock Exchange.</i>	5. CAR Variabel Dependen : Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>) Metode : Regresi Linier Berganda	negatif terhadap nilai perusahaan.
10. (Sochib & Rizal, 2020)	<i>Impression Of Liquidity, Leverage, And Independent Commissioners On The Value Of National Private Bank General Companies.</i>	Variabel Independen : 1. LDR 2. DER 3. <i>Independent Commissioners</i> Variabel Dependen : Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>) Metode : Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>loan to deposit ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber : olah data 2022

B. Teori dan Kajian Pustaka

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan (Gumanti, 2018). Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Adapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan. Sari *et al.* (2020) menjelaskan teori ini bahwa laporan keuangan

yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik.

Respon pasar terhadap perusahaan sangat bergantung pada sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sinyal yang dimaksud merupakan kaitannya dengan informasi, sebagai pengungkapan yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan. Semakin tinggi profit yang diperoleh suatu perusahaan maka nilai perusahaan juga semakin tinggi karena diminati oleh para investor. *Signalling theory* menjelaskan bahwa setiap keputusan yang diambil perusahaan akan menentukan pandangan investor terhadap perusahaan (Hafni & Rismawati, 2017).

2. Likuiditas

Menurut Surmadewi & Saputra (2019) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Likuiditas terkait erat dengan nilai perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakannya, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan.

Rasio yang digunakan yaitu rasio *Loan to Deposit Ratio* atau *LDR*. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar utang - utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara

terdapat banyak dana yang terhimpun akan menyebabkan kerugian pada bank. *Loan to deposit ratio* adalah rasio yang dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kepada para penyimpan dana dengan jaminan pinjaman yang diberikan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman.

3. Kebijakan Dividen

Dividen yaitu salah satu potensi keuntungan dari investasi melalui saham, maka pihak manajemen perlu memperhatikan kebijakan dividen yang akan diterapkan dalam rangka menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Menurut Saputro (2018), kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk membagikan laba ke pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan menahan laba untuk menambah modal untuk membiayai investasi dimasa yang akan datang.

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa kebijakan dividen merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan dan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas, saham atau asset lainnya guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan proksi skala rasio dengan menggunakan *dividend payout ratio*, di mana rasio ini menunjukkan perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share* (Bernandhi & Muid, 2014). *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Kebijakan dividen dilihat pada nilai *dividend payout ratio*, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam dividen tunai, artinya besar kecilnya dividend payout ratio

akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan (Idawati & Sudiarta, 2014).

4. Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Penting bagi perusahaan untuk meningkatkan nilainya karena akan mempengaruhi peningkatan harga saham yang dapat menggambarkan kemakmuran investor. Tingginya nilai perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor kedepannya dalam menetapkan keputusan investasinya kepada perusahaan.

Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam mengambil keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada perusahaan atau tidak (Fitrianingrum, 2018). Nilai perusahaan yang baik akan membuat calon investor memandang baik perusahaan sehingga membuat calon investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan. Menurut Fenandar & Raharja (2012), semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan kedepannya. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

5. Hubungan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan *signal theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi, maka perusahaan tersebut baik dalam mengolah dana yang tersedia untuk memaksimalkan operasional perusahaan, serta melunasi hutang jangka pendek. LDR menggambarkan perbandingan antara kredit yang dikeluarkan bank dengan dana dari

pihak ketiga. Meningkatnya LDR berarti meningkat pula pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank.

Berkaitan dengan teori sinyal, bank akan selalu berusaha untuk meningkatkan LDR dalam rangka memberikan informasi yang baik untuk investor sehingga akan dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. Namun, tingkat LDR yang tinggi, mengakibatkan kemungkinan piutang yang tak tertagih juga tinggi sehingga nilai perusahaan akan menurun. LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank terlalu banyak menyalurkan menggunakan dana nasabah untuk memenuhi permohonan pinjaman dari debitur sehingga mengakibatkan bank tersebut tidak likuid. Meskipun LDR yang tinggi akan meningkatkan pendapatan bunga namun ternyata hal tersebut justru tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

6. Hubungan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

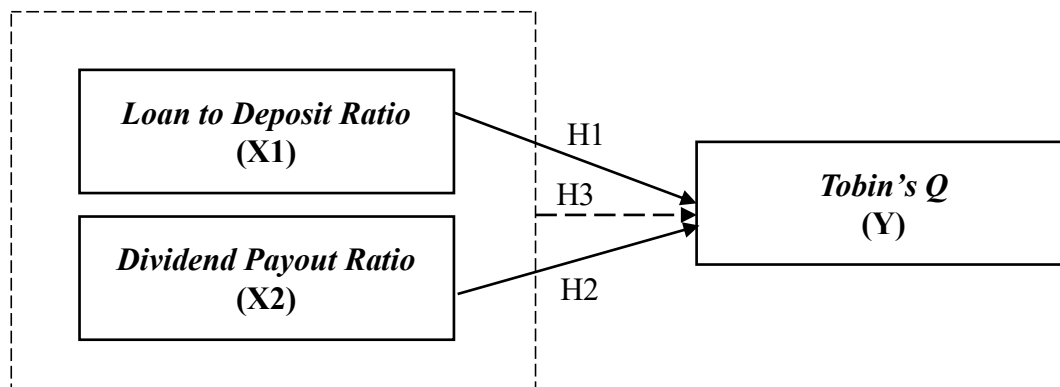
Dividen adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil oleh pihak perusahaan, apakah laba yang telah diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para investor atau dijadikan modal untuk kegiatan investasi perusahaan pada periode selanjutnya. Kebijakan dividen menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Semakin banyak dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka penilaian terhadap perusahaan tersebut akan semakin baik pula (Octavia, 2013).

Semakin besar pula peluang perusahaan dalam membagikan dividen, maka investor akan tertarik dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan mempengaruhi

harga saham dipasar modal dan akan berdampak semakin tinggi pula nilai perusahaan. Jika dividen yang dibagikan perusahaan tinggi, maka harga pasar saham juga akan meningkat. dengan meningkatnya harga saham, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Jika dividen yang dibagikan perusahaan besar maka harga pasar saham perusahaan juga akan tinggi begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian dari Pangaribuan *et al.* (2019) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini juga sejalan dengan penelitian Rasyid & Yuliandhari (2018) yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori kajian pustaka, maka kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterangan :

—————▶ : Pengaruh variabel secara parsial

-----▶ : Pengaruh variabel secara simultan

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu di anggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan di teliti sebagai jawaban sementara dari masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2 : Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3 : Likuiditas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

H4 : Antara likuiditas dan kebijakan dividen, likuiditas yang berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan.